

## Hubungan Keaktifan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Akademik dan Non Akademik

**HUBUNGAN KEAKTIFAN SISWA DALAM EKSTRAKURIKULER AKADEMIK DAN NON AKADEMIK TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 MOJOKERTO****Zahrotun Nafi'ah**

10040254216 (Prodi SI PPKn, FIS, UNESA) zahrotun\_nafiah@gmail.com

**Totok Suyanto**

0004046307 (Prodi S1 PPKn, FIS, UNESA) totoksuyantounesa@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini meliputi bagaimana keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler akademik dan non akademik, bagaimana prestasi belajar siswa, dan adakah hubungan keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler akademik dan non akademik terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mojokerto. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatif dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian berada di SMP Negeri 1 Mojokerto. Dengan sampel penelitian 32 siswa kelas VIII yang mengikuti ekstrakurikuler akademik dan 32 siswa kelas VIII yang mengikuti ekstrakurikuler non akademik. Teknik pengumpulan data berupa angket dan dokumentasi. Berdasarkan data di lapangan dan hasil analisis data, ditemukan bahwa keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler akademik dan non akademik tergolong aktif dan terlaksana dengan baik. Prestasi belajar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler akademik dan non akademik secara keseluruhan sudah berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Korelasi menunjukkan  $r_{hitung}$  akademik  $0,486 > r_{tabel}$   $0,349$  dan  $r_{hitung}$  non akademik  $0,477 > r_{tabel}$   $0,349$  pada taraf signifikansi 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler akademik dan non akademik terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mojokerto atau  $H_a$  diterima, dan  $H_o$  ditolak.

**Kata Kunci:** Keaktifan, Ekstrakurikuler Akademik dan Non Akademik, Prestasi Belajar

**Abstract**

This research formulated as a problem or how students activity in academic and non academic extra curricular, how students learning achievement, and are there relation of students activity in academic and non academic extra curricular on students learning achievement VIII grade Junior Hight School 1 of Mojokerto. The research methods using explanatory research with a quantitative approach. To answer formulation of problems that first and second uses the design study descriptive quantitative, to answer the third formulation used a corelation study design. Location of the study are in state Junior Hight School 1 of Mojokerto with a sample of 32 eighth grade follow academic extra curricular and 32 eighth grade follow non academic extra curricular. Data collection techniques such as questionnaires and documentation. Based on field data and the results of data analysis, found that students activity in two extra curricular is high and to reach good. Students learning achievement that following academic and non academic extra curricular get hight score or upper the KKM. Correlation are  $r_{count}$  academic  $0,486 > r_{table}$   $0,349$  and  $r_{count}$  non academic  $0,477 > r_{table}$   $0,349$  in signifigt 5%. So, have signifigt and positive relation between students activity in school extracurricular on students learning achievement VIII grade Junior Hight School 1 of Mojokerto or  $H_a$  accepted and  $H_o$  is rejected.

**Key words:** Activity, Academic and Non Academic Extra Curricular, Learning Achievement

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan seseorang. Melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan

kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri, dan dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab, cerdas, dan kreatif. Berkaitan dengan usaha menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas,

pemerintah Republik Indonesia telah memberikan perhatian yang cukup besar terhadap dunia pendidikan dengan berusaha keras untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Hal ini tampak pada tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Tujuan pendidikan tersebut di atas dapat dicapai melalui tiga macam jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, informal, dan nonformal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Sedangkan pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Melalui tiga macam pendidikan formal, informal, dan non formal, diharapkan tujuan pendidikan nasional dapat dicapai sehingga akan tercipta sumber daya manusia yang benar-benar berkualitas.

Dalam penelitian ini difokuskan pada pendidikan formal yang berlangsung di sekolah, karena pendidikan formal merupakan salah satu unsur dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional. Mutu pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh kurikulum yang ada dalam proses pembelajaran karena dalam pembelajaran tidak terlepas dari yang namanya kurikulum sebagai proses terjadinya kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Menurut Harold B. Albery (dalam Asep Herry Hernawan dkk, 2011:1.3) menyatakan bahwa “kurikulum sebagai semua kegiatan yang diberikan kepada siswa dibawah tanggung jawab sekolah (*all of the activities that are provided for the students by the school*). Kurikulum tidak dibatasi pada kegiatan di dalam kelas saja, tetapi mencakup juga kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa diluar kelas”. Pendapat yang senada dan menguatkan pengertian

tersebut dikemukakan oleh Saylor, Alexander, dan Lewis (dalam Asep Herry Hernawan, dkk. 2011:1.3) “kurikulum sebagai segala upaya sekolah untuk mempengaruhi siswa supaya belajar, baik dalam ruang kelas, di halaman sekolah, maupun di luar sekolah”.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal di jajaran kementerian pendidikan nasional. Kegiatan utama di lembaga ini adalah penyelenggaraan proses belajar dan mengajar, di ruang kelas maupun luar ruang kelas. Di lembaga formal ini kurikulum yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan nasional harus diterapkan. Seiring dengan perkembangan zaman, tentu kebutuhan dalam dunia pendidikan semakin berkembang pesat. Zaman yang serba cepat ini tidak hanya bisa diimbangi dengan kecerdasan otak semata tetapi juga harus memiliki *skill* (bakat). Untuk itu sekolah menyediakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana penyalur bakat dan keterampilan siswa di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari kegiatan pengembangan diri yang di rancang sekolah guna memenuhi kebutuhan belajar siswa. Tujuan umum pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik yang disesuaikan dengan kondisi sekolah. Tujuan khususnya adalah untuk menunjang pendidikan peserta didik di dalam mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan beragama, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karier, kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian.

Menurut surat keputusan Mendikbud nomor 060/U/1993 dan nomor 080/U/1993 (dalam Asep Hery Hernawan dkk, 2011:12.5) “ ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program-program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah”. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran sebagai upaya untuk membentuk manusia seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

SMP Negeri 1 Mojokerto terletak di Jalan Gajahmada no. 143 Mojokerto merupakan Sekolah Standart Nasional (SSN) di Kota Mojokerto yang mengunggulkan bakat dan prestasi siswa dalam

perlombaan dan olimpiade, baik di tingkat kabupaten/kota maupun di tingkat provinsi dan nasional melalui penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Mojokerto. Sebagai sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai serta mampu mencetak siswa-siswi yang berprestasi dalam lomba kejuaraan, SMP Negeri 1 Mojokerto melaksanakan program pengembangan diri di sekolah guna mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki peserta didik.

Program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dijalankan di SMP Negeri 1 Mojokerto merupakan bentuk usaha sekolah dalam meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan bagi peserta didik. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Mojokerto dilaksanakan di luar jam pelajaran sebagai penunjang pendidikan. Dengan tersedianya tenaga pembimbing maupun sarana prasarana pengembangan diri di SMP Negeri 1 Mojokerto menjadikan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah tersebut berjalan dengan lancar. Peserta didik khususnya kelas VIII sangat antusias dalam mengikuti ekstrakurikuler yang diselenggarakan di SMP Negeri 1 Mojokerto. Hal ini dikarenakan siswa kelas VIII adalah siswa yang hampir dua tahun telah mengikuti ekstrakurikuler yang diselenggarakan SMP Negeri 1 Mojokerto, selain itu prestasi dalam perlombaan yang dimiliki siswa kelas VIII lebih banyak daripada siswa kelas VII. Sehingga siswa kelas VIII lebih tepat untuk dijadikan sebagai subyek dalam penelitian.

Kegiatan yang diselenggarakan SMP Negeri 1 Mojokerto berupa kegiatan pengembangan diri dalam bentuk ekstrakurikuler sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ada dua macam yaitu kegiatan ekstrakurikuler akademik dan kegiatan ekstrakurikuler non akademik. Kegiatan ekstrakurikuler akademik di SMP Negeri 1 Mojokerto disebut sebagai “bina prestasi akademik” dan kegiatan ekstrakurikuler non akademik disebut sebagai “bina prestasi non akademik”. Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler akademik maupun non akademik adalah untuk menghasilkan siswa yang cerdas, unggul, berbakat, dan berprestasi.

Bina prestasi akademik adalah kegiatan penunjang pendidikan yang penyelenggaraannya di luar jam pelajaran dan dibina oleh guru/konselor. Bidangannya meliputi bimbingan olimpiade matematika, fisika, biologi, IPS, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris. Bina prestasi akademik

dilaksanakan untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan peserta didik. Selain itu juga sebagai perwakilan sekolah ketika ada perlombaan olimpiade di tingkat kabupaten, maupun provinsi. Kegiatan ekstrakurikuler bina prestasi akademik memiliki kontribusi dalam menunjang prestasi belajar siswa di dalam kelas, karena bidang ekstrakurikulernya berhubungan dengan beberapa mata pelajaran di dalam kelas. Siswa yang serius dalam mengikuti bimbingan olimpiade, maka pelajaran yang ada hubungannya dengan bimbingan olimpiade yang diikuti akan dikuasai dengan baik.

Sedangkan bina prestasi non akademik adalah kegiatan penunjang pendidikan yang penyelenggaraannya juga dilaksanakan di luar jam pelajaran dan di bimbing oleh pelatih/konselor. Bidangannya meliputi ekstrakurikuler olahraga seperti, basket, futsal, voli, karate, dan pencak silat. Bina prestasi non akademik dilaksanakan untuk mengembangkan bakat yang dimiliki peserta didik, mencetak juara dalam perlombaan di tingkat kabupaten, provinsi, maupun nasional. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga bertujuan untuk menjaga kebugaran tubuh supaya tetap sehat dan dapat berpikir jernih. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga merupakan kegiatan yang melibatkan aktivitas fisik sehingga siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga harus pandai-pandai menjaga kestrabilan fisik supaya tidak mengganggu kegiatan di dalam kelas.

Bina prestasi akademik dan non akademik pada umumnya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki siswa SMP Negeri 1 Mojokerto. Secara khusus tujuan bina prestasi akademik tentu berbeda dengan bina prestasi non akademik. Bina prestasi akademik lebih menekankan pada peningkatan kognitif siswa berupa pendalaman materi ilmu pengetahuan. Sedangkan tujuan bina prestasi non akademik secara khusus lebih menekankan pada aspek psikomotor, yaitu untuk meningkatkan *skill* siswa dalam menguasai teknik-teknik olahraga seperti basket, futsal, dan sebagainya.

Semakin besar fasilitas yang disediakan sekolah untuk mengembangkan potensi dan bakat siswa guna mencapai prestasi yang membanggakan tentu membuat jadwal kegiatan masing-masing siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mojokerto sangat padat. Dengan terpenuhinya sarana kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Mojokerto, diharapkan mampu menghasilkan keluaran yang



berkualitas dan unggul dalam prestasi nasional maupun internasional. Karena semakin aktif siswa dalam mengikuti kegiatan yang disediakan di SMP Negeri 1 Mojokerto, tentu dapat memberi siswa nilai tambah yang tidak didapatkan oleh siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler apapun. Nilai tambah tidak hanya angka nilai mata pelajaran tertentu (yang ada hubungannya dengan ekstrakurikuler), tetapi lebih jauh bermanfaat dari sekedar angka nilai dalam buku laporan pendidikan. Program ekstrakurikuler akademik dan non akademik dapat membentuk sikap siswa. Siswa menjadi terampil dan terbiasa dengan suatu kegiatan, sebagai buah dari keaktifannya mengikuti sebuah kegiatan ekstrakurikuler. Program ekstrakurikuler akademik dan non akademik dapat membiasakan siswa terampil mengorganisasi, mengelola, menambah wawasan, memecahkan masalah, sesuai karakteristik ekstrakurikuler yang digelutinya.

Kegiatan ekstrakurikuler akademik dan non akademik di SMP Negeri 1 Mojokerto difasilitasi dan dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang ahli dibidangnya. Berdasarkan kondisi objektif SMP Negeri 1 Mojokerto, peserta didik memilih maksimal dua kegiatan akademik dan non akademik, adapun ekstrakurikuler yang ditetapkan SMP Negeri 1 Mojokerto antara lain yaitu (1) bina Prestasi Non-akademik (bola basket, bola voli, futsal, pencak silat, dan karate). (2) bina Prestasi Akademik (bimbingan olimpiade Matematika, Fisika, Biologi, IPS, Bahasa Inggris, dan Bahasa Indonesia). Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan dan Bina Prestasi dilaksanakan di luar jam pelajaran dan dibina oleh guru, praktisi, atau alumni yang memiliki kualifikasi yang baik berdasarkan surat keputusan kepala sekolah.

Padatnya jadwal kegiatan ekstrakurikuler akademik dan non akademik yang diselenggarakan di SMP Negeri 1 Mojokerto membuat jadwal kegiatan siswa di luar kelas semakin padat. Setiap manusia mempunyai kemampuan yang berbeda-beda untuk tumbuh dan berkembang. Demikian pula dengan siswa SMP Negeri 1 Mojokerto, setiap siswa mempunyai potensi yang berbeda, baik inteligensinya, motivasi belajar, maupun kemauan belajarnya. Siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler akademik seperti bimbingan olimpiade matematika, fisika, dan yang lain, tentu akan bertambah pengetahuan dan pemahamannya di bidang akademik. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non akademik seperti olahraga

basket, voly, futsal, karate, dan pencak silat, dapat menyalurkan hobi, minat, dan bakat, serta memberikan dampak bagi fisik dan kesehatan siswa. Namun jika olahraganya berlebihan, yaitu terlalu meluangkan waktu pada kegiatan olahraga akan membuat kondisi fisik anak kurang baik, sebab ia mudah capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya hilang, kurang semangat, dan pikirannya terganggu. Dampaknya siswa mengalami kesulitan belajar karena tidak dapat menyerap materi yang dipelajari secara optimal.

Nursalim, dkk (2007:121) menjelaskan bahwa kelelahan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani (fisik) dan kelelahan rohani (psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan muncul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan ini disebabkan oleh terjadinya kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak atau kurang lancar pada bagian-bagian tertentu. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk berbuat sesuatu termasuk belajar menjadi hilang. Kelelahan jenis ini ditandai dengan kepala pusing, sehingga sulit berkonsentrasi, seolah-olah otak kehilangan daya untuk bekerja.

Secara umum, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler sangat besar manfaatnya bagi siswa dan guru dimana hal tersebut sebagai wujud manifestasi sarana penting dalam menunjang dan menopang tercapainya misi pembangunan yang dilakukan diluar jadwal akademis sekolah.

Berdasarkan latar belakang seperti yang dikemukakan di atas, maka perlu diadakan penelitian mengenai “Hubungan Keaktifan Siswa dalam Ekstrakurikuler Akademik dan Non Akademik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Mojokerto”. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimanakah keaktifan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mojokerto dalam ekstrakurikuler akademik dan non akademik ? (2) Bagaimanakah prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mojokerto tahun pelajaran 2013/2014 ? (3) Adakah hubungan keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler akademik dan non akademik terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mojokerto?

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mengetahui keaktifan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mojokerto tahun pelajaran 2013/2014 dalam ekstrakurikuler akademik dan non akademik, (2) Mengetahui prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mojokerto tahun pelajaran 2013/2014, (3) Mengetahui hubungan keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler akademik dan non akademik terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mojokerto tahun pelajaran 2013/2014.

Keaktifan adalah suatu kegiatan/aktifitas yang dilakukan baik secara fisik maupun non fisik seperti mental, intelektual, dan emosional. Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran biasa (diluar intrakurikuler), dan kebanyakan materinya pun di luar materi intrakurikuler, yang fungsi utamanya untuk menyalurkan/mengembangkan kemampuan siswa sesuai dengan minat dan bakatnya, memperluas pengetahuan, belajar bersosialisasi, menambah keterampilan, mengisi waktu luang, dan lain sebagainya, bisa dilaksanakan di sekolah ataupun kadang-kadang bisa diluar sekolah.

Berdasarkan Surat Keputusan Mendikbud Nomor 060/U/1993 dan Nomor 080/U/1993 dalam Asep Herry Hernawan,dkk (2011:12.5) menjelaskan bahwa “kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berbentuk kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler”.

Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan mendukung program intrakurikuler, yaitu mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan pengembangan sikap. Contohnya dalam kegiatan olahraga, dengan kegiatan ini diharapkan memberikan dampak bagi fisik dan kesehatan siswa, sehingga mampu menyerap pelajaran dengan baik tanpa adanya gangguan kesehatan.

Menurut Asep Herry Hernawan, dkk (2011:12.16), kegiatan ekstrakurikuler mempunyai tujuan (a) Memperluas, memperdalam pengetahuan dan kemampuan/kompetensi yang relevan dengan program kurikuler; (b) Memberikan pemahaman terhadap hubungan antar mata pelajaran; (c) Menyalurkan minat dan bakat siswa; (d) Mendekatkan pengetahuan yang diperoleh dengan

kebutuhan dan tuntutan masyarakat; (e) Melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Adapun jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler menurut Asep Herry Hernawan, dkk (2011:12.18), yang memiliki pola hubungan dengan kegiatan kurikuler sekolah yang meliputi; (a) Kegiatan yang berhubungan dengan Pembinaan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, seperti: memperingati hari besar keagamaan bersama, Halat jumat/kebaktian, karawitan; (b) Pembinaan Kehidupan berbangsa dan bernegara, seperti: melaksanakan upacara bendera setiap hari senin, melaksanakan bakti sosial, mengikuti kegiatan pramuka; (c) Pembinaan kedisiplinan dan hidup teratur, seperti: kegiatan baris berbaris melalui paskib, melaksanakan tata tertib sekolah; (d) Pembinaan kemampuan berorganisasi dan kepemimpinan, seperti: mengikuti OSIS dan kegiatan majalah dinding; (e) Pembinaan keterampilan dan kewiraswastaan seperti: menyulam, membatik, menganyam, dan melukis; (f) Pembinaan hidup sehat dan kesegaran jasmani, seperti: UKS, senam pagi setiap jumat, futsal, sepak bola, karate, pencak silat, voly, dan basket; g) Pembinaan apresiasi dan kreasi seni, seperti: mengikuti seni tari, orkestra, teater, dan bina vokalia.

Ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah-sekolah memiliki manfaat yang positif bagi pengembangan kemampuan siswa maupun dalam pembentukan karakter dan pencapaian prestasi. Secara khusus manfaat kegiatan ekstrakurikuler yaitu; (a) Manfaat ekstrakurikuler akademik yaitu berupa kegiatan pengembangan kemampuan potensi dan bakat siswa di bidang akademik seperti matematika, fisika, biologi, dan lain-lain. Ekstrakurikuler akademik memiliki manfaat yaitu untuk mengasah kemampuan berpikir kritis, meningkatkan pengetahuan, dan memiliki banyak wawasan; (b) Manfaat ekstrakurikuler non akademik yang berupa aktivitas fisik yaitu keterampilan jasmani, merupakan suatu kegiatan yang dapat membina seseorang untuk dapat menjadi sehat atau menjadikan lebih baik dari sebelumnya. Dengan olahraga dapat berpengaruh terhadap kesehatan fisik yang merupakan faktor utama dalam hidup ini. Dengan sehatnya tubuh dan fisik maka akan menjadikan mental lebih kuat.

Dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler ada hal-hal yang harus diperhatikan, supaya kegiatan ekstrakurikuler berlangsung dengan baik, diantaranya; (a) dalam pelaksanaan

kegiatannya, hendaknya bisa bermanfaat bagi siswa, baik buat masa kini maupun masa yang akan datang. (b) dalam pelaksanaan kegiatannya, hendaknya tidak membebani bagi siswa. (c) dalam jenis kegiatannya hendaknya bisa memanfaatkan lingkungan sekitar, alam, industri, dan dunia usaha. (d) dalam pelaksanaannya tidak mengganggu kegiatan yang utama, yakni kegiatan intrakurikuler.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Mojokerto didukung actor-faktor seperti; (a) Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. (b) Memiliki manajemen pengelolaan kegiatan yang bagus. (c) Adanya semangat pada diri siswa. (d) Adanya komitmen dari kepala sekolah, guru dan murid itu sendiri. (e) Adanya tanggung jawab. (f) Perhatian orang tua siswa.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.

Menurut Muhibbin Syah (2008:132) “prestasi belajar adalah taraf keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”.

Istilah prestasi belajar sering kali digunakan untuk menunjukkan suatu proses pencapaian tingkat keberhasilan terhadap usaha belajar yang telah dilakukan. Menurut W.J.S Poerwadarminta (dalam Miftahul Jannah, 2011:26), “prestasi belajar adalah hasil usaha dan latihan. Prestasi belajar juga dapat diartikan hasil belajar yang dicapai siswa melalui pendidikan formal di sekolah yang biasanya dinyatakan dengan bentuk angka-angka atau huruf yang dapat dilihat dari nilai raport”.

Prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan

psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di bedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas prestasi belajar. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor-faktor internal meliputi faktor fisiologis dan psikologis. (1) Faktor Fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor fisiologis dibagi menjadi dua, yaitu kondisi fisik dan kondisi panca indra. (2) Faktor Psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar adalah intelegensi dan kecerdasan, motivasi, minat, sikap dan bakat. Faktor eksternal dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang menampung dan membina peserta didik agar menjadi manusia seutuhnya. Melalui pendidikan di sekolah, siswa diharapkan mengalami perubahan-perubahan yang positif dalam tingkah laku dan sikap pada diri mereka. Untuk mengoptimalkan kegiatan belajar-mengajar, sekolah memfasilitasi siswa-siswinya dengan kegiatan-kegiatan di luar kelas yang mengedepankan pengembangan kepribadian siswa yang matang, berkaitan dengan aspek-aspek rasionalitas, intelektualitas, dan emosi dalam dirinya. Karena kegiatan tersebut diselenggarakan di luar jam pelajaran maka dinamakan kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu penunjang proses pendidikan. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di SMP Negeri 1 Mojokerto, siswa diharapkan mampu mengembangkan potensi yang mereka miliki, baik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam diri mereka, maupun yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkan di dalam kelas, sehingga diharapkan dapat membantu siswa untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Pemberian penguatan terhadap siswa seperti teori yang dikembangkan oleh Skinner menjelaskan bahwa *reinforcement* (penguatan) sebagai unsur yang paling penting dalam proses belajar. Yaitu menekankan pada hubungan antara tingkah laku dan



konsekuensinya. Selanjutnya Skinner menjelaskan hubungan antara stimulus dan respon yang terjadi melalui interaksi dengan lingkungan, yang kemudian menimbulkan perubahan tingkah laku. Stimulus-stimulus yang diberikan akan saling berinteraksi dan interaksi antar stimulus itu akan mempengaruhi respon yang dihasilkan. Respon yang diberikan ini memiliki konsekuensi-konsekuensi. Konsekuensi-konsekuensi inilah yang nantinya mempengaruhi munculnya perilaku.

Ketika ada tindakan yang di ambil oleh siswa, maka akan timbul konsekuensi dari tingkah laku yang telah dilakukan. Ketersediaan siswa mengikuti kegiatan-kegiatan disekolah akan menimbulkan konsekuensi-konsekuensi seperti bagaimana mengelola waktu yang dimiliki siswa tersebut. Oleh karena itu dalam memahami tingkah laku seseorang secara benar harus memahami hubungan antara stimulus yang satu dengan lainnya, serta memahami konsep yang mungkin dimunculkan dan berbagai konsekuensi yang mungkin timbul akibat respon tersebut.

Apabila diterapkan dalam penelitian ini, teori Skinner yang menekankan hubungan tingkah laku dan konsekuensinya, dimana siswa yang diberikan stimulus berupa sarana dan prasarana penunjang bakat maupun hobi di sekolah, kemudian dengan adanya stimulus berupa fasilitas ekstrakurikuler yang memadai, lalu menimbulkan motivasi siswa berupa tingkah laku yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, sehingga memunculkan konsekuensi berupa jadwal kegiatan yang semakin padat sehingga perubahan perilaku akan bergantung pada konsekuensi. Jika siswa pandai mengelola waktu di tengah kepadatan jadwal, akan berdampak pada prestasi belajar dikelas semakin meningkat. Namun jika siswa tidak dapat mengelola waktu dengan baik, risikonya adalah menurunnya hasil belajar siswa di dalam kelas akibat respon yang diterima siswa tidak diimbangi dengan konsekuensi yang akan diperoleh.

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler berupa bina prestasi akademik dan bina prestasi non akademik yang di selenggarakan di SMP Negeri 1 Mojokerto, diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di dalam kelas dan bukan menjadi penghambat siswa dalam meningkatkan prestasi belajar di dalam kelas. Untuk mencapai hasil yang positif, maka perlu adanya pelatihan dan pembiasaan kepada siswa terkait kegiatan ekstrakurikuler yangigeluti.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian eksplanatif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif sesuai dengan penelitian ini karena berusaha untuk membandingkan adakah hubungan keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler sekolah dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mojokerto. Dengan menggunakan metode ini diharapkan mampu menjawab permasalahan dengan jelas, menyeluruh dan mendalam.

Lokasi dilakukannya penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Mojokerto yaitu sekolah menengah pertama yang beralamatkan Jalan Gajahmada no. 143 Mojokerto. Sedangkan waktu penelitian adalah lamanya waktu yang diperlukan untuk kegiatan penelitian, terhitung sejak penelitian ini mulai direncanakan dan proposal dibuat sampai pada penyusunan laporan penelitian yaitu pada saat semester genap hingga semester ganjil (mulai bulan Maret 2014 sampai Agustus 2014). Selain itu dalam penyusunan skripsi ini dilakukan dengan beberapa tahap yang diawali dengan tahap persiapan. Pada tahapan ini dilakukan pembuatan proposal penelitian yang berisikan mengenai latar belakang dilakukan penelitian, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka berfikir dan metodologi penelitian. Tahap pembuatan Instrumen penelitian, pada tahap ini dilakukan pembuatan instrumen guna menguji dan pengumpulan data, seperti menyiapkan pertanyaan angket yang akan disebarakan kepada kedua sekolah. Tahap pelaksanaan pengambilan data, pada tahap ini dilakukan pengambilan data dengan cara penyebaran angket pada siswa di kedua sekolah. Tahap analisis data, pada tahap ini dari data yang telah didapat dari angket dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan korelasi. Tahap pembuatan laporan, pada tahap ini dilakukan pembuatan laporan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan yang disertai hasil analisis data. Selain itu laporan yang telah ada ditambah dengan hasil dan pembahasan terhadap rumusan masalah serta simpulan dan saran.

Populasi menurut Sugiono (2007: 80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sebagai populasi yang akan diteliti yakni seluruh siswa SMP Negeri 1 Mojokerto.

Menurut Sugiyono (2011:82), sampel diartikan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:134), untuk menentukan sampel yang populasinya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya menjadi penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah populasinya besar, dapat diambil antara 10-50% atau 20-25% atau lebih. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus (Sugiyono, 2002:61-63).

Karena populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang mengikuti ekstrakurikuler akademik (Bimbingan olimpiade matematika, fisika, biologi, IPS, bahasa indonesia, bahasa inggris) berjumlah 32 siswa yang tersebar di seluruh kelas VIII. Sedangkan ekstrakurikuler non akademik (olahraga basket, voly, futsal, karate, pencak silat) berjumlah 32 yang juga tersebar di seluruh kelas VIII. Sehingga secara keseluruhan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler akademik dan ekstrakurikuler non akademik berjumlah 64 siswa, berarti jumlah tersebut  $\leq 100$ , maka pengambilan sampel dalam penelitian ini disebut sebagai sampel jenuh, yaitu pemakaian jumlah populasi sebagai sampel dalam penelitian.

Jadi, jumlah sampel yang diambil sama dengan jumlah populasi yaitu 64 siswa yang tersebar di seluruh kelas VIII SMP Negeri 1 Mojokerto. Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007; 38). Variabel dalam penelitian ini adalah keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler sekolah dan prestasi belajar siswa yaitu; (a) Variabel (X) yaitu keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler ekstrakurikuler akademik yaitu bimbingan olimpiade matematika, fisika, biologi, IPS, bahasa indonesia, dan bahasa inggris dan ekstrakurikuler non akademik yaitu olahraga basket, voly, futsal, karate, dan pencak silat; (b) Variabel (Y) yaitu prestasi belajar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler akademik dan non akademik.

Definisi operasional variabel dari penelitian ini yakni keaktifan siswa mengikuti ekstrakurikuler di sekolah dan prestasi belajarnya di dalam kelas. (a) Keaktifan mengikuti ekstrakurikuler sekolah adalah aktivitas ekstrakurikuler sekolah yang merupakan suatu kegiatan yang dilakukan atau dilaksanakan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk membantu

peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya. Dalam penelitian ini aktivitas ekstrakurikuler itu sendiri meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler akademik dan non akademik. Ekstrakurikuler akademik adalah kegiatan penunjang pendidikan yang penyelenggaraannya di luar jam pelajaran dan dibina oleh guru/konselor. Bidangannya meliputi bimbingan olimpiade matematika, fisika, biologi, IPS, bahasa indonesia, dan bahasa inggris. Ekstrakurikuler akademik dilaksanakan untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan peserta didik. Ekstrakurikuler non akademik adalah kegiatan penunjang pendidikan yang penyelenggaraannya juga dilaksanakan di luar jam pelajaran dan di bimbing oleh pelatih/konselor. Bidangannya meliputi ekstrakurikuler olahraga seperti, basket, futsal, voly, karate, dan pencak silat. Ekstrakurikuler non akademik dilaksanakan untuk mengembangkan bakat yang dimiliki peserta didik, mencetak juara dalam perlombaan di tingkat kabupaten, provinsi, maupun nasional; (b) Prestasi belajar merupakan penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni (a) Kuesioner (angket) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawab. Tujuannya adalah untuk memperoleh data tingkat keaktifan siswa kelas VIII yang mengikuti ekstrakurikuler akademik dan non akademik.

(b) Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan berupa foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian (Ridwan, 2010:77). Sedangkan menurut pendapat lain dokumentasi merupakan barang-barang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 2006:158). Dalam penelitian ini yang menjadi dokumentasi adalah perolehan piala dan medali perlombaan maupun olimpiade yang diikuti siswa kelas VIII serta foto-foto pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

Teknik analisis data pada penelitian ini yakni

(1) Untuk menganalisis dan menjawab rumusan



masalah yang pertama tentang keaktifan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler akademik dan non akademik yaitu melalui angket (kuesioner) yang diberikan kepada siswa digunakan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Hasil akhir dalam prosentase

n = Nilai yang diperoleh dari hasil angket

N = Jumlah responden. (Arikunto, 2006)

(2) Untuk menganalisis dan menjawab rumusan masalah yang kedua tentang prestasi belajar siswa kelas VIII tahun pelajaran 2013/2014 dalam ekstrakurikuler akademik dan non akademik yaitu diperoleh dari hasil rata-rata nilai raport siswa kelas VIII semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014. Berdasarkan kriteria nilai yang ditetapkan SMP Negeri 1 Mojokerto, untuk menentukan tingkat hasil belajar siswa kelas VIII dengan pedoman kurikulum KTSP 2006 adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Keterangan Nilai

Nilai	Keterangan
91-100	Amat Baik
75-90	Baik
60-74	Cukup
40-59	Kurang
< 40	Kurang Sekali

(Sumber: SMP Negeri 1 Mojokerto)

(3) Untuk menganalisis dan menjawab pertanyaan ketiga tentang hubungan keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler akademik dan non akademik terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII maka peneliti menggunakan analisis statistik yaitu korelasi dengan rumus korelasi *product moment* dari Pearson karena jenis data yang dikorelasikan berskala interval. Adapun rumus *product moment* adalah sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

N = Banyaknya data

r = *product moment*

x = keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler

y = prestasi belajar siswa

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Perhitungan Angket

Berdasarkan data hasil angket yang disebarkan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mojokerto yang mengikuti ekstrakurikuler akademik dan non akademik diperoleh gambaran tentang keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Mojokerto sebagai berikut :

1) Tujuan siswa mengikuti ekstrakurikuler

Tabel 2

Tujuan Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler

Item Pertanyaan	Jawaban	
	Akademik	Non Akademik
1.Mengembangkan minat dan bakat	100%	100%
2.Menambah wawasan	95%	89%
3.Meningkatkan rasa percaya diri	87%	96%
4.Mengisi waktu luang	90%	90%
5.Mendapat pujian dari teman dan guru	86%	98%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata siswa mengikuti ekstrakurikuler akademik dan non akademik bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat, menambah wawasan, meningkatkan rasa percaya diri, mengisi waktu luang, dan supaya mendapat pujian dari teman dan guru. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar tujuan siswa mengikuti ekstrakurikuler akademik dan non akademik adalah untuk hal yang positif.

2) Manfaat mengikuti ekstrakurikuler

Tabel 3

Manfaat Mengikuti Ekstrakurikuler

Item Pertanyaan	Jawaban	
	Akademik	Non Akademik
1.Memperoleh pengalaman yang tidak didapatkan di dalam kelas	87%	92%

2.Mudah bersosialisasi dengan siapapun	85%	88%
3.Pandai mengelola waktu	95%	78%
4.Terhindar dari kenakalan remaja	74%	82%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa rata-rata siswa memperoleh manfaat positif dari ekstrakurikuler akademik dan non akademik, karenasebagian besar siswa menjawab ekstrakurikuler akademik dan non akademik memberikan pengalaman yang tidak didapatkan didalam kelas, mudah bersosialisasi dengan siapapun, serta menghindarkan dari kenakalan remaja.Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh manfaat yang positif selama mengikuti ekstrakurikuler akademik dan non akademik di SMP Negeri 1 Mojokerto.

- 3)Prestasi yang diperoleh selama mengikuti ekstrakurikuler

Tabel 4

Prestasi yang diperoleh selama mengikuti ekstrakurikuler

Item Pertanyaan	Jawaban	
	Akademik	Non Akademik
1.Masuk dalam seleksi perlombaan/olimpiade tingkat kabupaten	83%	91%
2.Menang lomba/olimpiade tingkat kabupaten	79%	85%
3.Mendapat penghargaan sebagai siswa berprestasi di sekolah	86%	82%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler akademik dan non akademik berhasil masuk dalam seleksi perlombaan/olimpiade tingkat kabupaten dan menang dalam perlombaan serta mendapat penghargaan sebagai siswa

berprestasi di SMP Negeri 1 Mojokerto. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh prestasi selama mengikuti ekstrakurikuler akademik dan non akademik.

### Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 1 Mojokerto, peneliti memperoleh data berupa prestasi belajar siswa kelas VIII yang mengikuti ekstrakurikuler akademik dan ekstrakurikuler non akademik selama satu semester (semester ganjil) tahun pelajaran 2013/2014. Data prestasi belajar siswa kelas VIII diperoleh peneliti melalui wakil kepala sekolah bidang akademik. Dengan berpedoman pada kurikulum KTSP 2006.

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh dari SMP Negeri 1 Mojokerto bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler akademik meliputi, bimbingan olimpiade matematika, fisika, biologi, IPS, bahasa inggris, dan bahasa indonesia berjumlah 32 siswa dari seluruh siswa kelas VIII. Adapun prestasi belajar yang telah dicapai selama semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014 yaitu nilai rata-rata raport sebagai berikut:

Tabel 5

Prestasi Belajar Siswa Pada Ekstrakurikuler Akademik Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Nilai Prestasi Belajar	KKM	Jumlah
1	83	75	1 siswa
2	82		2 siswa
3	81		12 siswa
4	80		17 siswa
Jumlah			32 siswa

Berdasarkan hasil nilai rata-rata raport siswa yang mengikuti ekstrakurikuler akademik, bahwa nilai terendah 80 dan nilai tertinggi 83. Siswa yang prestasi belajarnya 80 berjumlah 17 siswa tergolong dalam kriteria “Baik”. Pada prestasi belajar 81 sebanyak 12 siswa tergolong dalam kriteria “Baik”, dan pada prestasi belajar 82 sebanyak 2 siswa juga tergolong dalam kriteria “Baik”, serta pada prestasi belajar 83 sebanyak 1 siswa tergolong dalam kriteria “Baik”. Dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler akademik, prestasi belajarnya

tergolong dalam kriteria “Baik” dan tidak ada siswa yang nilainya sangat rendah maupun sangat tinggi.

Prestasi belajar siswa kelas VIII yang mengikuti ekstrakurikuler non akademik meliputi olahraga basket, voly, futsal, karate, dan pencak silat yang berjumlah 39 siswa dari seluruh siswa kelas VIII, dapat disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 6

Prestasi Belajar Siswa Pada Ekstrakurikuler Non Akademik Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Nilai Prestasi Belajar	KKM	Jumlah
1	82	75	1 siswa
2	81		5 siswa
3	80		6 siswa
4	79		7 siswa
5	78		10 siswa
6	77		3 siswa
Jumlah			32 siswa

Berdasarkan hasil nilai rata-rata raport siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non akademik, bahwa nilai terendah 77 dan nilai tertinggi 82. Siswa yang prestasi belajarnya 77 berjumlah 3 siswa tergolong dalam kriteria “Baik”. Pada prestasi belajar 78 sebanyak 10 siswa tergolong dalam kriteria “Baik”, dan pada prestasi belajar 79 sebanyak 7 siswa tergolong dalam kriteria “Baik”, pada prestasi belajar 80 sebanyak 6 siswa tergolong dalam kriteria “Baik”, pada prestasi belajar 81 sebanyak 5 siswa juga tergolong dalam kriteria “Baik”, serta pada prestasi belajar 82 sebanyak 1 siswa tergolong dalam kriteria “Baik”. Sehingga seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non akademik prestasi belajarnya tergolong dalam kriteria “Baik”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa kelas VIII yang mengikuti ekstrakurikuler akademik maupun non akademik tergolong baik dan tidak ada yang kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

### Analisis Korelasi

Analisis Korelasi antara Keaktifan Siswa dalam Ekstrakurikuler sekolah dengan prestasi belajar siswa meliputi (a) keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler akademik dengan prestasi belajar siswa, maka data hasil perhitungan angket mengenai keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler akademik

akan dikorelasikan dengan nilai raport siswa semester ganjil.

Diketahui:  $N = 32$ ,  $\sum X = 2463$ ,  $\sum Y = 2579$ ,  $\sum XY = 198569$ ,  $\sum X^2 = 190631$ ,  $\sum Y^2 = 207869$

$$\begin{aligned}
 R_{xy} &= \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{6354208 - 6352077}{\sqrt{\{32.190631 - (2463)^2\}\{32.207869 - (2579)^2\}}} \\
 &= \frac{2131}{\sqrt{\{6100192 - 6066369\}\{665180 - 6651241\}}} \\
 &= \frac{2131}{\sqrt{\{33823\}\{576\}}} \\
 &= \frac{2131}{437,23} \\
 &= 0,486
 \end{aligned}$$

(b) keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler non akademik dengan prestasi belajar siswa, maka data yang diambil sama seperti data keaktifan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non akademik yaitu melalui perolehan skor angket yang di berikan kepada siswa dan nilai raport semester ganjil.

Diketahui:  $N = 39$ ,  $\sum X = 3393$ ,  $\sum Y = 3091$ ,  $\sum XY = 268951$ ,  $\sum X^2 = 295517$ ,  $\sum Y^2 = 245043$

$$\begin{aligned}
 R_{xy} &= \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{6351584 - 6349498}{\sqrt{\{32.190474 - (2462)^2\}\{32.207869 - (2579)^2\}}} \\
 &= \frac{2131}{\sqrt{\{6095168 - 6061444\}\{6651808 - 6651241\}}} \\
 &= \frac{2086}{\sqrt{\{33724\}\{567\}}} \\
 &= \frac{2086}{4372,81} \\
 &= 0,477
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisa data yang telah dilakukan, maka untuk menginterpretasikan hasil perhitungan yaitu dengan mengkonsultasikan hasil perhitungan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) diperoleh nilai  $r_{xy}$  sebagai berikut:



Tabel 7

Hasil Korelasi Keaktifan Siswa dalam Ekstrakurikuler Sekolah dengan Prestasi Belajar

Nilai $r_{hitung}$		Taraf Signifikansi 5%	Nilai $r_{tabel}$	
(X-Y) Ekstrakurikuler Akademik	(X-Y) Ekstrakurikuler Non Akademik		(X-Y) Ekstrakurikuler Akademik	(X-Y) Ekstrakurikuler Non Akademik
0,486	0,477	0,05	0,349	0,349

Berdasarkan analisa data yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $r_{xy}$  akademik 0,486 >  $r_{tabel}$  0,349 dan  $r_{xy}$  non akademik 0,477 >  $r_{tabel}$  0,349. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler sekolah dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mojokerto tahun pelajaran 2013/2014.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi “Terdapat hubungan positif dan signifikan antara keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler akademik dan non akademik terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mojokerto” **diterima** atau  **$H_a$  diterima** dan hipotesis yang berbunyi “Tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler akademik dan non akademik terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mojokerto” **ditolak** atau  **$H_o$  ditolak**.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Mojokerto, keaktifan siswa kelas VIII dalam mengikuti ekstrakurikuler akademik dan non akademik sama-sama tergolong tinggi. Hasil perhitungan angket menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mojokerto yang mengikuti ekstrakurikuler akademik dan non akademik bertujuan memperoleh hasil yang positif dari kegiatan yang diikutinya.

Semakin besar fasilitas yang disediakan sekolah untuk mengembangkan potensi dan bakat siswa guna mencapai prestasi yang membanggakan tentu membuat jadwal kegiatan masing-masing siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mojokerto sangat padat. Dengan terpenuhinya sarana dan prasarana ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Mojokerto, diharapkan mampu

menghasilkan keluaran yang berkualitas dan unggul dalam prestasi nasional maupun internasional. Karena semakin aktif siswa dalam mengikuti kegiatan yang disediakan di SMP Negeri 1 Mojokerto, tentu dapat memberi siswa “nilai *plus*” yang tidak didapatkan oleh siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler apapun. Nilai *plus* tidak hanya angka nilai mata pelajaran tertentu (yang ada hubungannya dengan ekstrakurikuler), tetapi lebih jauh bermanfaat dari sekedar angka nilai dalam buku laporan pendidikan. Program ekstrakurikuler dapat membentuk sikap siswa. Siswa menjadi terampil dan terbiasa dengan suatu kegiatan, sebagai buah dari keaktifannya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Program ekstrakurikuler dapat membiasakan siswa terampil mengorganisasi, mengelola, menambah wawasan, memecahkan masalah, sesuai karakteristik ekstrakurikuler yang digelutinya. Sikap tersebut tidak didapat dari hasil belajar tatap muka di ruang kelas melainkan melalui kegiatan pengembangan diri yaitu ekstrakurikuler.

Keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah adalah bagian dari konsekuensi siswa yaitu semakin padat kegiatan diluar kelas, maka pengalaman-pengalaman yang didapat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler akan mengubah tingkah laku. Semakin aktif mengikuti ekstrakurikuler, maka karakter positif akan kuat pada diri siswa berupa rasa percaya diri, kemandirian mengelola waktu, dan sebagainya. Sehingga siswa mampu menyeimbangkan antara kebutuhan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Selain itu keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler menjadikan siswa lebih memiliki pengalaman yang nantinya dapat dijadikan bekal dalam mencapai cita-cita.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan penunjang di sekolah guna memenuhi kebutuhan siswa-siswi di SMP Negeri 1 Mojokerto telah direalisasikan dengan sebaik mungkin, mulai dari jenis kegiatan yang diselenggarakan harus benar-benar memiliki manfaat bagi siswa, selain itu tersedianya sarana prasarana yang memadai guna memenuhi bakat dan minat siswa, serta adanya kontrol dari guru dan pembina

ekstrakurikuler yang terlaksana dengan baik di SMP Negeri 1 Mojokerto menjadikan sekolah ini sukses dalam mencetak peserta didik yang pandai, terampil dan berbakat. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di SMP Negeri 1 Mojokerto tidak membuat konsentrasi belajar siswa di dalam kelas terganggu. Justru dengan adanya berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler akademik dan non akademik yang diselenggarakan SMP Negeri 1 Mojokerto membuat kebutuhan peserta didik terpenuhi.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pencapaian prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mojokerto tahun pelajaran 2013/2014 pada semester ganjil, diperoleh data prestasi belajar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler akademik dan non akademik. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler akademik memiliki nilai yang lebih bagus dibandingkan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non akademik. Terbukti dengan adanya data prestasi belajar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler akademik, bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 80. Sedangkan pada prestasi belajar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non akademik, nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 77. Hal ini dikarenakan substansi yang ada dalam ekstrakurikuler akademik lebih banyak berhubungan dengan mata pelajaran yang ada kaitannya di dalam kelas. Sehingga wajar jika siswa yang mengikuti ekstrakurikuler akademik pemahaman dan pengetahuannya lebih luas.

Namun secara keseluruhan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler akademik maupun ekstrakurikuler non akademik, pencapaian prestasi belajarnya rata-rata tergolong dalam kategori baik dan tidak ada yang kurang dari KKM sekolah. Penguatan (*reinforcement*) adalah unsur yang paling penting dalam proses belajar. Hasil prestasi belajar siswa yang tinggi atau berada di atas KKM merupakan bentuk dari penguatan yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam proses belajar mengajar melalui pemberian materi dan tugas kepada siswa, sehingga siswa dituntut untuk berfikir dan mengerjakan tugas dengan tujuan untuk mengasah otak agar tetap bekerja secara optimal. Karena tujuan SMP Negeri 1

Mojokerto adalah mendidik siswa-siswi menjadi manusia yang cerdas, terampil, dan berbakat. Sehingga bukan hanya meningkatkan kognitif saja melainkan keseimbangan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler akademik dan non akademik di sekolah ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan yang tinggi, terampil dan berbakat, serta tidak bersikap kaku, dan tidak berkarakter lemah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa, dapat menumbuhkan pengetahuan yang luas, memiliki bakat dan keterampilan di segala bidang, serta tumbuhnya karakter positif pada diri siswa yang meliputi sikap disiplin, bertanggung jawab, sopan, menghargai, dan lain-lain. Sehingga dengan terbentuknya kognitif, afektif, dan *skill* pada diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, tentu berdampak pada hasil belajar mereka di kelas yang semakin meningkat.

Ekstrakurikuler akademik bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan ekstrakurikuler non akademik sebagai kesehatan jasmani siswa supaya badan tetap sehat sehingga dapat berpikir dengan jernih serta sebagai sarana penyalur hobi siswa. Ekstrakurikuler akademik dan non akademik, keduanya sama-sama memiliki hubungan dengan prestasi belajar siswa didalam kelas. Keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler akademik dan non akademik harus diimbangi dengan pemberian penguatan oleh pembina ekstrakurikuler supaya tidak memberikan perhatiannya pada kegiatan ekstrakurikuler saja melainkan juga pada kegiatan intrakurikuler di dalam kelas.

Korelasi antara keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler sekolah dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mojokerto, didapat kesimpulan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dengan kata lain menunjukkan bahwa "Terdapat hubungan positif dan signifikan antara keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler akademik dan non akademik terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mojokerto".

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrakurikuler akademik dan non akademik bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik supaya mengembangkan

dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat serta kondisi siswa sehingga siswa dapat tumbuh secara optimal.

Dalam ekstrakurikuler akademik bakat siswa dilatih melalui berpikir kritis siswa terhadap materi-materi yang berhubungan dengan mata pelajaran di dalam kelas. Sedangkan dalam ekstrakurikuler non akademik bakat siswa dilatih melalui keahlian siswa menguasai teknik olahraga (gerak). Hal ini yang membuat hubungan keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler akademik terhadap prestasi belajar siswa lebih tinggi daripada keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler non akademik terhadap prestasi belajar siswa.

## PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa (1) Keaktifan siswa kelas VIII dalam ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Mojokerto sudah terbilang tinggi dan banyak prestasi yang diperoleh siswa dari perlombaan maupun olimpiade yang diikuti siswa dari kegiatan ekstrakurikuler. Pelaksanaan program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk membantu mengembangkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat siswa di SMP Negeri 1 Mojokerto dapat dikatakan sudah terlaksana dengan baik, hal ini tidak luput dari kerjasama dan dukungan kepala sekolah, guru, dan siswa-siswinya sendiri. (2) Prestasi belajar siswa kelas VIII yang mengikuti ekstrakurikuler sekolah sudah berada di atas KKM yang ditetapkan SMP Negeri 1 Mojokerto. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa menunjukkan angka yang tergolong dalam sedang, tidak ada siswa yang nilainya sangat tinggi dan tidak ada siswa yang nilainya sangat rendah disebabkan karena mengikuti ekstrakurikuler. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Mojokerto berjalan dengan baik dan tidak mengganggu konsentrasi belajar siswa di dalam kelas. (3) Hubungan keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler akademik dan non akademik terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Mojokerto menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara keaktifan

siswa dalam ekstrakurikuler akademik dan non akademik terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mojokerto. Terbukti dengan adanya hasil perhitungan korelasi antara keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler akademik dan non akademik terhadap prestasi belajar siswa pada bab pembahasan menunjukkan hasil bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler akademik dan non akademik memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mojokerto.

### B. Saran

Dari hasil penelitian di SMP Negeri 1 Mojokerto, dapat disarankan yaitu (1) Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Mojokerto perlu dikembangkan karena ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan diri yang berfungsi sebagai pengembangan potensi dan bakat yang dimiliki siswa. (2) Ekstrakurikuler sebagai penyalur bakat dan minat siswa hendaknya lebih diperbanyak lagi oleh guru maupun pihak sekolah supaya dapat menampung bakat dan minat yang dimiliki masing-masing siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber dari Buku

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* cetakan ke-13. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Herry Hernawan, Asep dkk. 2011. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nursalim, Mochamad dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Unesa University Press.
- Ridwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono, dkk. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.



Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.

**Sumber dari Skripsi**

Jannah, Miftahul. 2011. *Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PKn di MTs Negeri Sampang*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Program Sarjana Unesa.

